

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Institusi

- a. Sejarah berdirinya jurusan Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi agama berfungsi menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penulisan dan pengabdian pada masyarakat dalam disiplin ilmu agama Islam sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi tersebut secara spesifik dijabarkan sesuai bidang keahlian yang ada di lingkungan institut.

Fakultas syariah merupakan salah satu fakultas pendidikan di lingkungan IAIN yang bertujuan mencetak atau menyiapkan tenaga ahli (sarjana) yang bertaqwa kepada Allah Swt yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik serta memiliki keahlian (profesional) dalam bidang hukum islam. Sementara itu, pesatnya perkembangan sosial masyarakat yang bergerak ke arah pola hidup yang dinamis akibat pesatnya sains dan teknologi dan akibat kehidupan yang mengglobal dalam berbagai aspek kehidupan ini secara niscaya harus diantisipasi dengan peningkatan wawasan pemikiran dan ilmu

pengetahuan secara lintas sektoral dan multidimensional. Dalam daratan sosial politik kehidupan bangsa dan negara, perkembangan yang begitu drastis ialah adanya tuntutan reformasi dari seluruh komponen bangsa untuk terciptanya tatanan masyarakat yang lebih demokratis dan terciptanya sepremsi hukum, menuju tatanan kehidupan masyarakat madani.

Cikal bakal fakultas syariah pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri fakultas agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin. Setahun kemudian, fakultas agama Islam berubah menjadi fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah UNLAM. Pada tahun 1960 dibentuk panitia persiapan fakultas syariah Banjarmasin yang diketuai oleh KH. Abdurrahman Ismail, MA. Dengan keputusan menteri Wahid Wahab diresmikanlah fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi fakultas syariah Banjarmasin cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Status negeri terhitung tanggal 15 januari 1961. Dekan pertama dijabat oleh KH. Abdurrahman Islail, MA. Adanya fakultas syariah ini pada sisi lain mengisyaratkan adanya lapangan kerja yang begitu luas bagi mereka yang mempunyai kualitas dan disiplin keilmuan yang marketeble. Usaha mencetak SDM yang berkualitas demikian hanya dapat dicapai pengolahan skill sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Melihat peluang yang dimiliki tersebut, maka pemimpin Fakultas Syariah IAIN Antasari berkeinginan untuk membuka jurusan Ekonomi

Islam pada Fakultas Syariah IAIN Antasari. Ekonomi Islam adalah program studi yang didalamnya dikaji ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, manajemen administrasi keuangan syariah. Jurusan ekonomi islam membentuk sarjana ekonomi islam yang mampu memahami seluk beluk perbankan syariah, manajemen keuangan syariah, administrasi keuangan syariah mampu membuat perencanaan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan ekonomi ke depan dan mampu memberikan Advise (sebagai konsultan bisnis islami) kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang terkait dengan ekonomi islam.

Pada tahun 2008, fakultas syariah mendapat izin untuk membuka Jurusan Perbankan Syariah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/306/2008 tentang izin pembukaan Program Studi (SI) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2009 Pimpinan Fakultas Syariah IAIN Antasari merealisasikannya dengan membuka penerimaan mahasiswa baru Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah angkatan pertama pada tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tanggal 15 maret 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Antasari Banjarmasin, nama Fakultas Syariah berubah nama menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

b. Deskripsi Singkat Jurusan

Jurusan Perbankan Syariah merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Syariah yang dibuka dengan dasar Surat Keputusan Nomor: Dj.I/306/2008 tahun 2008 pada tanggal 4 September 2008 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian dari kurikulum (*software*), sarana dan prasarana belajar (*hardware*), penambahan tenaga SDM berupa dosen dan sumber daya manusia pendukung lainnya (*brainware*). Dengan kompetensi dalam perbankan syariah, para mahasiswa diberikan bekal teori mengenai bidang tersebut dalam perkuliahan oleh para dosen dengan latar belakang pendidikan dan keahlian sesuai tuntunan kurikulum dan mata kuliah. Beberapa diantaranya disampaikan oleh para praktisi perbankan syariah. Pada semester VI, mahasiswa diterjunkan ke tempat magang yaitu lembaga perbankan dan lembaga keuangan syariah sebagai wadah praktek dari teori mata kuliah yang diperoleh dikampus, menambah wawasan dan menimba pengalaman.

c. Visi Jurusan

Unggul dalam bidang perbankan syariah

d. Misi Jurusan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang perbankan syariah.
- 2) Mengembangkan jiwa usaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang dinamis.

- 3) Melaksanakan penulisan yang menunjang pengembangan bidang perbankan syariah.
 - 4) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial ekonomi yang berorientasi syariah.
 - 5) Melaksanakan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.
- e. Tujuan Jurusan
- 1) Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang ilmu keuangan dan perbankan syariah berbasis komputer sehingga menjadi profesional yang mampu beradaptasi di era globalisasi.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha sehingga mampu membuka kesempatan kerja.
 - 3) Mengembangkan kemampuan dosen dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing.
 - 4) Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas.
 - 5) Mengembangkan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.
 - 6) Mampu bersikap profesional dan beretika dalam kerja.

f. Standar Kompetensi Jurusan

- 1) Memahami akad transaksi syariah secara komprehensif serta penerapannya dalam mendisain, mengoprasionalisasikan dan memasarkan produk dan jasa bank syariah.
- 2) Terampil dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan perkembangannya pada produk dan jasa bank syariah.
- 3) Terampil dalam menyusun, menganalisis dan audit laporan keuangan bank syariah serta melakukan evaluasi terhadap kinerja bank syariah.
- 4) Menguasai teori kuangan dan implementasi dalam mendisain produk bank syariah yang kompetitif dan berdaya saing tinggi serta pengelolaan investasi dana bank syariah.
- 5) Memiliki kemampuan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap persoalan bank syariah sebagai dasar pengembangan penulis dan penulisan karya ilmiah
- 6) Memiliki integritas moral, etika dan sikap profesional dalam berkarir di industri bank syariah¹

g. Struktur Organisasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin²

Adapun struktur organisasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin:

¹*Setengah abad IAIN Antasari jalan menuju univ Islam negri Antasari* (Banjarmasin:IAIN Antasari,2014)

²Sumber Bagian Adm. Umum dan Keuangan

DEKAN	: Prof. DR. H. Ahmadi Hasan, MH.
Wakil Dekan I	: DR. H. Jalaluddin, M. Hum.
Wakil Dekan II	: Drs. Nor Ipansyah, M. Ag.
Wakil Dekan III	: DR. Syaugi, MA.
KABAG Tata Usaha	: Dra. Hj. Fauziah Hayati, MHI.
Kajur. HK. Keluarga(AS)	: Dra. Hj. Yusna Zaidah, M.H.
Sekjur. HK. Keluarga(AS)	: Abdul Hafiz Sairaji, SHI., MHI.
Kajur. HK. Eko. Syariah(MUA)	: H. Fuad Luthfi, S.Ag, M.H.
Sekjur. HK. Eko. Syariah(MUA)	: Diana Rahmi, S.Ag., MH.
Kajur. Perb. Mazhab	: Imam Alfiannor, M.HI.
Sekjur. Perb. Mazhab	: Hariyanto S.E, M.M.
Kajur. Hk. Tata Neg.(siyasah)	: Dr. Hj. Hayatun Naimah, M. Hum.
Sekjur. Hk. Tata Neg.(siyasah)	: Arie Sulistyoko,S.Sos, M.H.
Kajur. Eko. Syariah	: H. Haris Faulidi Asnawi, Lc, M.SI.
Sekjur. Eko. Syariah	: Rohana Faridah, S.E, M.M.
Kajur. Perbankan Syariah	: Rahman Helmi, M.SI.
Sekjur. Perbankan Syariah	: Annisa Sayyid, M.SI
Keprog. D3 PS	: Drs. Nispan Rahmi, M.AG
Sekprog. D3 PS	: Ansharullah, S.Ag.,M.Fil.I.
Keprog. Asuransi Syariah	: Lutpi Sahal,SHI.,MSI.
Sekprog. Asuransi Syariah	: H. Abdul Gafur,MA
Kasubbag. Adm. Umum & Keu	: Dra. Hj. Norsilan
Kasubbag. Mikwa dan Alumni	: Mansyah, S.Sos

2. Uraian identitas responden

a. Data Responden

Data responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 DATA RESPONDEN

No.	Nama	Nim	Jurusan	Nilai
1	Erviana	1201160222	Perbankan Syariah	A+
2	Nur Hikmah	1201160275	Perbankan Syariah	A
3	Mutiara	1201160265	Perbankan Syariah	A+
4	M. Fauzan	1201160352	Perbankan Syariah	A+
5	M. Miftah Farid	1201160353	Perbankan Syariah	B+
6	Muhammad Husin	1201161543	Perbankan Syariah	B
7	M. Ihsan	1201160345	Perbankan Syariah	A
8	Muhammad Agusni Salim	1201150094	Perbankan Syariah	C+
9	Ismail Marzuki	1301160371	Perbankan Syariah	A
10	Fauzi	1301160367	Perbankan Syariah	A
11	Loade Hendra	1301160372	Perbankan Syariah	A+
12	Ilham H.M.S	1301160370	Perbankan Syariah	A
13	Abdul Halim	1301160354	Perbankan Syariah	A+
14	Ayu Asriyanti Pitaloka	1301160249	Perbankan Syariah	A
15	Ilma Mahdiya	1301160266	Perbankan Syariah	A
16	Anggun Yolanda Rahmi	1301160244	Perbankan Syariah	A
17	Firda Annisa	1301160257	Perbankan Syariah	A
18	Maisarah	1301160277	Perbankan Syariah	A+
19	Halimatus Sa'diyah	1301160259	Perbankan Syariah	A+
20	Siti Saudah	1301160343	Perbankan Syariah	A+
21	Mauhidah	1301160285	Perbankan Syariah	A+
22	Hesni Malisa	1301160261	Pebankan Syariah	A
23	Iis Rahmawati	1201150108	Ekonomi Syariah	A
24	Intan Nia Putri	1201150109	Ekonomi Syariah	A
25	Juwita Amalia	1201150113	Ekonomi Syariah	A
26	Siti Nafisah	1201151456	Ekonomi Syariah	A+
27	Eka Safitri	1301150134	Ekonomi Syariah	B+
28	Mardiyah	1301150152	Ekonomi Syariah	B+
29	Lini	1301150151	Ekonomi Syariah	B+
30	Lukmanul Hakim	1301150213	Ekonomi Syariah	A

Sumber: data diolah, tahun 2016.

b. Deskripsi (identitas) responden berdasarkan jurusan

Deskripsi responden berdasarkan jurusan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN JURUSAN

Jurusan	Jumlah Responden	persentasi
Perbankan syariah	22	73%
Ekonomi Syariah	8	27%
Total	30	100%

Sumber: data diolah, tahun 2016.

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jurusan terdapat 22 atau 73% perbankan syariah dan 8 atau 27% ekonomi syariah. Dimana dari keseluruhan responden yang ada, persentase jawaban yang benar terjawab lebih banyak/lebih besar jawaban dari jurusan perbankan syariah dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kedua jurusan yaitu 66,09 nilai yang diperoleh jurusan perbankan syariah dan 65,125 nilai rata-rata yang diperoleh oleh jurusan ekonomi syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa jurusan perbankan syariah lebih tinggi dibanding dengan jurusan ekonomi syariah terhadap ilmu akuntansi syariah.

c. Tingkat (semester)

Deskripsi (identitas) responden berdasarkan tingkat semester dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.3 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN
TINGKAT (SEMETER)**

Tingkat (Semester)	Jumlah Responden	Presentasi
8 (delapan)	12	40%
6 (enam)	18	60%
Total	30	100%

Sumber: data diolah, tahun 2016.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan tingkat (semester) terdapat 12 atau 40% mahasiswa semester 8 (delapan) , dan 18 atau 60% mahasiswa semester 6 (enam). Dari keseluruhan responden yang ada, persentase jawaban yang benar terjawab lebih banyak/besar jawaban dari mahasiswa semester 6 (enam) dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa semester 6 (enam) yaitu 65,88 dan 65,78 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa semester 8 (delapan). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester 6 (enam) lebih memahami dibanding dengan mahasiswa semester 8 (delapan) terhadap ilmu akuntansi syariah.

d. Jenis kelamin

Deskripsi (identitas) responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.4 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS
KELAMIN**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentasi
Perempuan	19	63%
Laki-Laki	11	37%
Total	30	100%

Sumber: data diolah, tahun 2016.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 19 atau 63% perempuan dan 11 atau 37% laki-laki. Dari keseluruhan responden yang ada, persentase jawaban yang benar terjawab lebih banyak/besar jawaban dari mahasiswa perempuan dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,94 dan 65,63 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa perempuan lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa laki-laki terhadap ilmu akuntansi syariah.

e. Latar belakang Pendidikan

Deskripsi (identitas) responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.5 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Latar belakang pendidikan	Jumlah Responden	Presentasi
MAN/SMA/SMK	23	77%
Pondok	7	23%
Total	30	100%

Sumber: data diolah, tahun 2016.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikan terdapat 23 atau 77% mahasiswa lulusan MAN/SMA/SMK dan 7 atau 23% mahasiswa lulusan pondok. Dari keseluruhan responden yang ada, persentase jawaban yang benar terjawab/besar jawaban dari mahasiswa lulusan MAN/SMA/SMK dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65,86 dan 64,57 nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa lulusan pondok. Hal tersebut menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman mahasiswa lulusan MAN/SMA/SMK lebih tinggi dari mahasiswa lulusan pondok terhadap ilmu akuntansi.

f. Nilai akuntansi yang didapat diperkuliahan

Deskripsi (identitas) responden berdasarkan nilai yang didapat diperkuliahan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6 DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN NILAI YANG DIDAPAT

Nilai	Jumlah Responden	Presentasi
A-A+	24	80%
B-B+	5	17%
C-C+	1	3%
Total	30	100%

Sumber: data diolah, tahun 2016.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan nilai yang didapat sewaktu perkuliahan terdapat 24 atau 80% mahasiswa dengan nilai A-A+ , 5 atau 17% mahasiswa dengan nilai B-B+, dan 1 atau 3% mahasiswa dengan nilai C-C+. Dimana dari keseluruhan responden yang ada, persentase jawaban yang benar terjawab lebih banyak/besar jawaban dari mahasiswa yang mendapatkan nilai A-A+ dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67,916 dan 58,2 nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa dengan nilai B-B+. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa dengan nilai A-A+ lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dengan nilai B-B+ terhadap ilmu akuntansi syariah.

3. Pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah

Ada 2 metode yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa yakni dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.³

Setelah didapatkan hasil dari tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa maka selanjutnya, akan ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas kelulusan. Umumnya kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor. Rentang skor tersebut dapat diperoleh dengan mencari Skor Maksimal Ideal (SMI) daripada tes yang diberikan. Skor maksimal ideal dicari dengan jalan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot daripada masing-masing item. Item pertanyaan:

- a. 8 item penjournalan masing-masing dengan bobot 5
- b. 8 item pengakuan dengan bobot 2
- c. 8 item penyajian dengan bobot 2
- d. 8 item pengungkapan dengan bobot 2

Skor maksimal ideal (SMI) dari tes adalah

penjournalan $8 \times 5 = 40$

³Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *evaluasi pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 25.

Pengakuan 8x2=	16
Penyajian 8x2=	16
Pengungkapan 8x2=	<u>16</u>
Jumlah SMI	88

Berdasarkan skor maksimal ideal tersebut maka dapat dicari skor mentah pada batas-batas kriteria tertentu sebagai berikut:

Penguasaan 90% skor mentahnya adalah:

$$90/100 \times 88 = 79,2\%$$

Penguasaan 80% skor mentahnya adalah:

$$80/100 \times 88 = 70,4\%$$

Penguasaan 65% skor mentahnya adalah:

$$65/100 \times 88 = 57,2\%$$

Penguasaan 55% skor mentahnya adalah:

$$55/100 \times 88 = 48,4\%$$

Selanjutnya berdasarkan atas batas-batas kriteria tersebut dibuat pedoman konversi sebagai berikut:

Skor mentah	skor standar
79,2%-90%	A
70,4%-78%	B
57,2%-69%	C
48,4%- 56%	D
0%-47%	E

a. Uraian data hasil tes

1) Pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah terhadap Ilmu Akuntansi Syariah

a) Pemahaman mahasiswa terhadap penjurnalan dalam akuntansi syariah

Penjurnalan akuntansi akan diberi bobot nilai 5 apabila responden menjawab dengan benar, penjurnalan akuntansi terdiri atas nama akun dan pengukuran dengan bobot nilai masing-masing yaitu nama akun 3 dan pengukuran dengan bobot nilai 2 jadi setiap jawaban responden akan diukur berdasarkan bobot nilai tersebut. Dari 32 soal yang diberikan yang terdiri dari 8 soal penjurnalan, 8 soal pengakuan, 8 soal penyajian dan 8 soal pengungkapan diperoleh data sebagai berikut:

- (1) Responden pertama memperoleh nilai dengan bobot 34 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2.
- (2) Responden ke-2 memperoleh nilai dengan bobot 31 yang terdiri dari 5 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 3.
- (3) Responden ke-3 memperoleh nilai dengan bobot 23 yang terdiri dari 2 soal dengan bobot 5 dan 5 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (4) Responden ke-4 memperoleh nilai dengan bobot 26 yang terdiri dari 3 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.

- (5) Responden ke-5 memperoleh nilai dengan bobot 35 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (6) Responden ke-6 memperoleh nilai dengan bobot 27 yang terdiri dari 3 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3.
- (7) Responden ke-7 memperoleh nilai dengan bobot 34 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2.
- (8) Responden ke-8 memperoleh nilai dengan bobot 38 yang terdiri dari 7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (9) Responden ke-9 memperoleh nilai dengan bobot 31 yang terdiri dari 5 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2.
- (10) Responden ke-10 memperoleh nilai dengan bobot 27 yang terdiri dari 3 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3.
- (11) Responden ke-11 memperoleh nilai dengan bobot 37 yang terdiri dari 7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2.
- (12) Responden ke-12 memperoleh nilai dengan bobot 35 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (13) Responden ke-13 memperoleh nilai dengan bobot 34 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2.

- (14) Responden ke-14 memperoleh nilai dengan bobot 38 yang terdiri dari 7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (15) Responden ke-15 memperoleh nilai dengan bobot 23 yang terdiri dari 2 soal dengan bobot 5 dan 5 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (16) Responden ke-16 memperoleh nilai dengan bobot 24 yang terdiri dari 2 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3.
- (17) Responden ke-17 memperoleh nilai dengan bobot 28 yang terdiri dari 4 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2.
- (18) Responden ke-18 memperoleh nilai dengan bobot 33 yang terdiri dari 5 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3.
- (19) Responden ke-19 memperoleh nilai dengan bobot 34 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2.
- (20) Responden ke-20 memperoleh nilai dengan bobot 37 yang terdiri dari 7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2.
- (21) Responden ke-21 memperoleh nilai dengan bobot 35 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (22) Responden ke-22 memperoleh nilai dengan bobot 33 yang terdiri dari 5 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3.

- (23) Responden ke-23 memperoleh nilai dengan bobot 35 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (24) Responden ke-24 memperoleh nilai dengan bobot 22 yang terdiri dari 1 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 3 soal dengan bobot 3.
- (25) Responden ke-25 memperoleh nilai dengan bobot 25 yang terdiri dari 3 soal dengan bobot 5 dan 5 soal dengan bobot 2.
- (26) Responden ke-26 memperoleh nilai dengan bobot 26 yang terdiri dari 3 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (27) Responden ke-27 memperoleh nilai dengan bobot 34 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2.
- (28) Responden ke-28 memperoleh nilai dengan bobot 27 yang terdiri dari 3 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3.
- (29) Responden ke-29 memperoleh nilai dengan bobot 32 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.
- (30) Responden ke-30 memperoleh nilai dengan bobot 32 yang terdiri dari 6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4. 7 PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENJURNALAN
DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI SYARIAH**

Responden	Item Soal								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	5	2	5	5	5	5	5	34
2	5	5	2	2	5	5	2	5	31
3	2	2	2	5	5	3	2	2	23
4	5	2	2	5	3	2	5	2	26
5	5	3	2	5	5	5	5	5	35
6	3	5	2	2	5	3	2	5	27
7	5	2	5	5	5	5	2	5	34
8	5	5	5	5	3	5	5	5	38
9	5	2	2	5	5	5	5	2	31
10	5	2	2	5	3	3	5	2	27
11	5	2	5	5	5	5	5	5	37
12	5	5	2	5	5	3	5	5	35
13	5	2	2	5	5	5	5	5	34
14	5	5	3	5	5	5	5	5	38
15	5	2	2	2	3	2	2	5	23
16	2	2	2	5	3	3	5	2	24
17	5	2	2	2	5	5	5	2	28
18	3	3	2	5	5	5	5	5	33
19	5	2	2	5	5	5	5	5	34
20	5	5	2	5	5	5	5	5	37
21	5	5	2	5	3	5	5	5	35
22	5	3	2	5	5	3	5	5	33
23	5	5	2	5	3	5	5	5	35
24	3	2	2	2	3	3	2	5	22
25	2	2	2	2	5	5	2	5	25
26	5	2	2	2	2	3	5	5	26
27	5	5	5	2	5	5	5	2	34
28	2	2	5	5	3	3	2	5	27
29	5	2	2	5	5	3	5	5	32
30	5	2	5	5	3	5	5	5	32

- b) Pemahaman mahasiswa terhadap pengakuan dalam perlakuan akuntansi syariah

Pengakuan akan diberi bobot nilai 2 apabila responden menjawab dengan benar. Dari soal yang peneliti berikan data yang diperoleh adalah sebagai berikut

- (1) Responden pertama memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dijawab dengan benar.
- (2) Responden ke-2 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dijawab dengan benar.
- (3) Responden ke-3 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (4) Responden ke-4 memperoleh nilai dengan bobot 18 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (5) Responden ke-5 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (6) Responden ke-6 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (7) Responden ke-7 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (8) Responden ke-8 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (9) Responden ke-9 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.

- (10) Responden ke-10 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (11) Responden ke-11 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (12) Responden ke-12 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (13) Responden ke-13 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (14) Responden ke-14 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (15) Responden ke-15 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (16) Responden ke-16 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (17) Responden ke-17 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (18) Responden ke-18 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (19) Responden ke-19 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (20) Responden ke-20 memperoleh nilai dengan bobot 6 dari 3 soal yang dapat dijawab dengan benar.

- (21) Responden ke-21 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (22) Responden ke-22 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (23) Responden ke-23 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar
- (24) Responden ke-24 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (25) Responden ke-25 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (26) Responden ke-26 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (27) Responden ke-27 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (28) Responden ke-28 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (29) Responden ke-29 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (30) Responden ke-30 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4. 8 PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENGAKUAN
DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI SYARIAH**

Responden	Item Soal								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0	2	2	0	0	2	2	2	10
2	2	2	0	2	2	2	2	2	14
3	0	2	2	2	0	2	2	2	12
4	2	0	2	0	2	0	0	2	8
5	2	0	0	2	0	2	2	2	10
6	0	2	2	2	2	0	2	2	12
7	2	0	2	0	2	2	2	2	12
8	2	0	2	2	2	2	0	2	12
9	2	2	2	0	2	0	2	2	12
10	2	0	0	2	0	2	2	2	10
11	0	2	2	2	2	0	2	2	12
12	2	0	0	0	2	0	2	2	8
13	2	2	2	0	2	0	2	2	12
14	2	2	2	2	2	0	0	0	10
15	2	2	2	0	0	0	2	2	10
16	2	0	2	0	2	2	2	2	12
17	2	2	2	0	0	0	2	2	10
18	0	2	2	0	2	2	2	2	12
19	2	0	0	2	2	0	2	2	10
20	2	0	2	0	2	0	0	0	6
21	2	2	2	2	0	2	0	0	10
22	2	0	2	2	2	0	2	2	12
23	2	2	0	2	2	2	2	2	14
24	2	0	0	2	2	0	2	2	12
25	0	2	2	0	2	0	2	2	10
26	0	2	2	0	0	2	2	2	10
27	2	0	2	2	2	0	0	0	8
28	0	2	2	0	0	2	2	2	10
29	2	0	0	2	2	2	2	0	10
30	2	0	2	2	0	2	2	2	12

- c) Pemahaman mahasiswa terhadap penyajian dalam perlakuan akuntansi syariah

Penyajian akan diberi bobot nilai 2 apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dari soal yang peneliti berikan diperoleh data sebagai berikut.

- (1) Responden pertama memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (2) Responden ke-2 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (3) Responden ke-3 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (4) Responden ke-4 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (5) Responden ke-5 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (6) Responden ke-6 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (7) Responden ke-7 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (8) Responden ke-8 memperoleh nilai dengan bobot 6 dari 3 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (9) Responden ke-9 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.

- (10) Responden ke-10 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (11) Responden ke-11 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (12) Responden ke-12 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (13) Responden ke-13 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (14) Responden ke-14 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (15) Responden ke-15 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (16) Responden ke-16 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (17) Responden ke-17 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (18) Responden ke-18 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (19) Responden ke-19 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (20) Responden ke-20 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.

- (21) Responden ke-21 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (22) Responden ke-22 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (23) Responden ke-23 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (24) Responden ke-24 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (25) Responden ke-25 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (26) Responden ke-26 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (27) Responden ke-27 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (28) Responden ke-28 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (29) Responden ke-29 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (30) Responden ke-30 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

d) Pemahaman mahasiswa terhadap pengungkapan dalam perlakuan akuntansi syariah

Pengungkapan akan diberi nilai dengan bobot 2 apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dari soal yang penulis berikan diperoleh data sebagai berikut.

- (1) responden pertama memperoleh nilai dengan bobot 14 yang diperoleh dari 7 jawaban yang dijawab dengan benar.
- (2) Responden ke-2 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (3) Responden ke-3 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (4) Responden ke-4 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (5) Responden ke-5 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (6) Responden ke-6 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (7) Responden ke-7 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (8) Responden ke-8 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (9) Responden ke-9 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.

- (10) Responden ke-10 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (11) Responden ke-11 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (12) Responden ke-12 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (13) Responden ke-13 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (14) Responden ke-14 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (15) Responden ke-15 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (16) Responden ke-16 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (17) Responden ke-17 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (18) Responden ke-18 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (19) Responden ke-19 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (20) Responden ke-20 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.

- (21) Responden ke-21 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (22) Responden ke-22 memperoleh nilai dengan bobot 14 dari 7 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (23) Responden ke-23 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (24) Responden ke-24 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (25) Responden ke-25 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (26) Responden ke-26 memperoleh nilai dengan bobot 8 dari 4 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (27) Responden ke-27 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (28) Responden ke-28 memperoleh nilai dengan bobot 16 dari 8 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (29) Responden ke-29 memperoleh nilai dengan bobot 10 dari 5 soal yang dapat dijawab dengan benar.
- (30) Responden ke-30 memperoleh nilai dengan bobot 12 dari 6 soal yang dapat dijawab dengan benar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4. 10 PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP
PENGUNGKAPAN DALAM PERLAKUAN AKUNTANSI
SYARIAH**

Responden	Item Soal								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	2	2	2	2	0	2	14
2	0	2	2	2	0	0	0	2	8
3	2	0	2	0	2	2	2	2	12
4	2	2	2	2	2	2	2	2	16
5	2	2	2	2	2	2	2	2	16
6	2	2	0	2	2	0	0	2	10
7	2	2	2	2	2	2	2	2	16
8	2	2	2	2	2	2	0	2	16
9	0	2	2	2	2	2	2	2	14
10	2	2	2	2	2	0	0	2	12
11	2	2	2	0	0	0	2	2	10
12	0	2	2	2	2	2	2	2	14
13	0	2	2	2	0	2	2	2	12
14	2	2	2	2	2	0	0	2	12
15	2	2	0	0	2	2	2	2	12
16	2	2	2	2	0	2	0	2	12
17	0	2	2	2	0	0	2	2	10
18	2	2	2	2	2	2	2	2	16
19	2	2	2	2	2	2	2	2	16
20	0	2	2	2	2	0	0	2	10
21	2	2	2	2	0	2	0	2	12
22	2	2	2	2	0	2	2	2	14
23	2	2	2	2	2	0	0	2	12
24	0	2	2	2	0	2	2	2	12
25	2	2	2	2	2	2	2	2	16
26	0	0	2	0	0	2	2	0	8
27	2	2	0	2	2	0	2	2	12
28	0	2	2	2	2	2	2	2	16
29	2	2	2	2	0	0	2	2	10
30	2	2	0	2	2	2	0	2	12

2) Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam usahanya memahami ilmu akuntansi

Kendala atau faktor yang membatasi atau menghalangi pemahaman dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden dari pertanyaan pertama didapatkan bahwa 12 orang responden tidak menyukai pembelajaran akuntansi dan 18 orang responden menyukai pembelajaran akuntansi.

Dari pertanyaan ke-2 terdapat 15 orang responden yang berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan dosen sudah baik dan terdapat 15 orang responden yang berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan dosen cukup baik.

Dari pertanyaan ke-3 didapatkan bahwa terdapat 13 orang responden yang menyatakan berani mengemukakan pendapat/bertanya waktu pembelajaran. Terdapat 17 orang responden yang tidak berani mengemukakan pendapatnya.

Dari pertanyaan ke-4 didapatkan bahwa semua responden setuju bahwa perkuliahan akuntansi syariah diadakan dipagi hari. Dan dari pertanyaan ke-5 didapatkan bahwa semua responden tidak setuju bahwa perkuliahan diadakan disiang hari. Namun dari pertanyaan ke-6 didapatkan bahwa terdapat 9 orang responden setuju jika perkuliahan diadakan disore hari dan terdapat 21 orang responden yang tidak setuju apabila perkuliahan diadakan disore hari. Dan hal tersebut berhubungan dengan pertanyaan ke-12 bahwa semua

responden menyatakan bahwa keadaan panas pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari pertanyaan ke-7 didapatkan bahwa terdapat 12 orang responden menyatakan bahwa sarana-prasarana pembelajaran tidak mencukupi dan terdapat 18 orang responden yang menyatakan bahwa sarana-prasarana pembelajaran sudah mencukupi. Dan dari pertanyaan ke-8 didapatkan bahwa terdapat 10 orang responden yang menyatakan bahwa referensi buku di perpustakaan masih belum mencukupi dan terdapat 20 orang responden yang menyatakan bahwa buku di perpustakaan sudah mencukupi.

Dari pertanyaan ke-9 didapatkan bahwa terdapat 13 orang responden yang menyatakan tidak mendapat motivasi belajar dari dosen pengajar dan terdapat 12 orang responden yang menyatakan mendapat motivasi belajar dari dosen pengajar.

Dari pertanyaan ke-10 didapatkan bahwa terdapat 17 orang responden yang menyatakan bahwa bangunan gedung tempat pembelajaran sudah baik dan terdapat 13 orang responden yang menyatakan bahwa bangunan gedung tempat pembelajaran cukup baik.

Dari pertanyaan ke-11 didapatkan bahwa terdapat 8 orang responden yang menyatakan bahwa suasana saat pembelajaran berlangsung dengan tenang, dan terdapat 6 orang responden yang

menyatakan bahwa suasana pembelajaran ribut dan 16 orang responden yang berpendapat bahwa suasana pembelajaran bisa saja.

B. Rekapitulasi dalam Bentuk Matriks

Pada bagian ini penulis menyajikan secara ringkas data yang telah diuraikan dalam bentuk matriks, baik mengenai pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah IAIN Antasari terhadap ilmu akuntansi serta apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam usahanya memahami ilmu akuntansi syariah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matriks berikut ini:

No	Pemahaman mahasiswa				kendala
	Penjurnalan	Pengakuan	Penyajian	Pengungkapan	
1	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2	5 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat kuliah siang/sore, referensi kurang, ribut, dan panas
2	5 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 3	7 soal dijawab dengan benar	5 soal dapat dijawab dengan benar	4 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, dan panas
3	2 soal dengan bobot 5 dan 5 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang, referensi kurang, tidak ada motivasi, dan panas
4	3 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	4 soal dijawab dengan benar	4 soal yang dijawab dengan benar	8 soal yang dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, sarana kurang, referensi kurang, dan panas
5	6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1	5 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	Kuliah siang/sore, sarana kurang, tidak ada motivasi, ribut, panas

	soal dengan bobot 3				
6	3 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, panas
7	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2	6 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	Kuliah siang/sore dan tidak ada motivasi
8	7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	3 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	metode ajar kurang, kuliah siang, tidak ada motivasi dan panas
9	5 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	Tidak minat, metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang, tidak ada motivasi, ribut dan panas
10	3 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 2	5 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, sarana kurang, referensi kurang dan panas
11	7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2	6 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	Metode ajar kurang, kuliah siang/sore dan panas
12	6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	4 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	Kuliah siang/sore, tidak ada motivasi, keadaan gedung kurang bagus dan panas
13	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2	6 soal dijawab dengan benar	4 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, sarana kurang lengkap, ref kurang lengkap, tidak ada motivasi, ribut dan panas
14	7 soal dengan bobot 5 dan 1	5 soal dijawab	5 soal dijawab	6 soal dijawab dengan benar	Kuliah siang, suasana belajar biasa saja dan panas

	soal dengan bobot 3	dengan benar	dengan benar		
15	2 soal dengan bobot 5 dan 5 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	5 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, suasana kuliah biasa saja dan panas
16	2 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, suasana belajar biasa saja dan panas
17	4 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2	5 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	Metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, referensi kurang, motivasi tidak ada, suasana belajar biasa saja dan panas
18	5 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	Metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, referensi kurang, tidak ada motivasi dan panas
19	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2	5 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, kuliah siang, motivasi tidak ada dan panas
20	7 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 3	3 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, sarana kurang, kuliah siang, ribut, dan panas
21	6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	5 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang dan panas
22	5 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	Metode ajar kurang, kuliah siang/sore, sarana kurang, referensi kurang, suasana belajar biasa saja, dan panas

23	6 soal dengan bobot 5 dan 1 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	7 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, dan panas
24	1 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 3 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang, referensi kurang, suasana belajar biasa saja dan panas
25	3 soal dengan bobot 5 dan 5 soal dengan bobot 2	5 soal dijawab dengan benar	4 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, suasana belajar biasa saja dan panas
26	3 soal dengan bobot 5 dan 4 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	5 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	4 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, metode ajar kurang, tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang/sore, sarana kurang dan panas
27	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2	4 soal dijawab dengan benar	7 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Metode ajar kurang, kuliah siang, referensi buku kurang dan panas
28	3 soal dengan bobot 5 dan 3 soal dengan bobot 2 dan 2 soal dengan bobot 3	5 soal dijawab dengan benar	4 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	Tidak minat, metode ajar kurang, kuliah siang, suasana belajar biasa saja, panas
29	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	5 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	5 soal dijawab dengan benar	Tidak berminat, kuliah siang, suasana belajar biasa saja, dan panas
30	6 soal dengan bobot 5 dan 2 soal dengan bobot 2 dan 1 soal dengan bobot 3	6 soal dijawab dengan benar	8 soal dijawab dengan benar	6 soal dijawab dengan benar	Tidak berani mengemukakan pendapat, kuliah siang, sarana kurang dan panas

C. Analisis Data

1. Pemahaman mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah terhadap ilmu akuntansi syariah
 - a. Pemahaman mahasiswa terhadap penjournalan dalam perlakuan akuntansi syariah

Dari soal yang dibagikan kepada 30 orang responden pada pertanyaan pertama bagian penjournalan terdapat 8 orang responden menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, mengenai penjournalan ketika bank melakukan pembelian mobil pada PT. DEF atas pesanan dari tuan Abdullah, dengan keterangan persediaan aset murabahah bertambah di debit dan kas/rekening nasabah-pemasok* di kredit. Hal ini sesuai dengan contoh soal oleh Rizal Yaya. Pembelian langsung barang secara tunai pada pemasok:⁴

Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (RP)
7/1/XA	Persediaan aset murabahah	110Jt	
	Kas/rekening nasabah-pemasok		110Jt

Untuk pengukuran terdapat 3 orang yang belum paham bahwa ketika bank melakukan pembelian mobil tersebut akan diukur sebesar Rp 110.000.000,-, hal tersebut senada dengan PSAK 102 tentang murabahah paragraf 19 bahwa murabahah pesanan mengikat akan dinilai sebesar biaya perolehan. Untuk pertanyaan ke-2 bagian penjournalan terdapat 20 orang responden yang menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, mengenai penjournalan

⁴Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta:Salemba Empat, 2012), hlm. 191.

ketika bank syariah menyerahkan modal salam kepada petani, dengan keterangan piutang salam bertambah di debit dan kas berkurang di kredit. Hal ini sesuai dengan contoh soal oleh Rizal Yaya penjurnalan ketika bank syariah menyerahkan modal salam.⁵

Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/6/XA	Piutang salam	100Juta	
	Kas/rekening nasabah penjual		100Juta

Untuk pengukuran terdapat 3 orang yang belum paham bahwa dari penjurnalan sebelumnya maka akan diukur sebesar Rp.100.000.000 hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa PSAK 103 paragraf 12 yang menyebutkan modal usaha salam dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan.⁶

Untuk pertanyaan ke-3 bagian penjurnalan terdapat 24 orang responden yang menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, mengenai penjurnalan ketika bank syariah melakukan penagihan piutang kepada pembeli, dengan keterangan piutang istishna' di debit dan termin istishna' di kredit. Hal ini sesuai dengan contoh yang dibuat oleh Rizal Yaya sebagai berikut.⁷

Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
10/6/XA	Piutang istishna'	50 Juta	
	Termin istishna'		50Juta

Untuk bagian pengukuran terdapat 1 orang responden yang belum paham bahwa penagihan oleh bank akan diukur sebesar Rp.30.000.000.

⁵*Ibid*, hlm. 238.

⁶Rizal Yaya, *loc.cit.* hlm. 238.

⁷*Ibid*, hlm. 265.

Untuk bagian pengukuran terdapat 10 orang responden yang belum paham bahwa pengukuran investasi musyarakah dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang diserahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa aset berwujud kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan (PSAK 106 paragraf 28a).¹¹

Untuk pertanyaan ke-6 bagian penjumlahan terdapat 12 orang responden yang menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, mengenai penjumlahan ketika bank sebagai pemberi sewa membeli mobil sebagai obyek sewa dengan keterangan aset ijarah di debit dan kas di kredit. Hal ini sesuai dengan contoh soal yang dibuat oleh Sri Nurhayati-Wasilah sebagai berikut.

Dr. Aset Ijarah xxx

 Kr. Kas/Utang xxx¹²

Untuk bagian pengukuran terdapat 10 orang responden yang belum paham bahwa pengukuran obyek ijarah di nilai sebesar nilai perolehannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah bahwa untuk objek ijarah baik aset berwujud maupun tidak berwujud, diakui saat objek ijarah diperoleh sebesar biaya perolehan¹³ (PSAK 107 paragraf 09).

Untuk pertanyaan ke-7 bagian penjumlahan terdapat 8 orang responden yang menjawab pertanyaan dengan kurang tepat, mengenai penjumlahan ketika bapa Udin menyerahkan zakatnya kepada amil zakat dengan keterangan

¹¹Rizal Yaya, *op.cit.* hlm. 156.

¹²Sri Nurhayati-Wasilah, *op.cit.* hlm. 224.

¹³Sri Nurhayati-Wasilah, *loc.cit.* hlm. 224.

tentang pengukuran pada saat bank menyetujui pinjaman dari bapa Husin.

Hasil dari penjurnalan yang didapat dari 8 soal terhadap 30 orang responden diperoleh hasil bahwa 47,91% mahasiswa tidak memahami tentang penjurnalan, dan 52,01% mahasiswa memahami tentang penjurnalan. Namun dari hasil yang didapat diketahui bahwa responden kurang mengerti cara memasukan nama akun yang baik dan benar, dianjurkan kepada mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah agar lebih mempelajari sendiri nama-nama akun yang ada pada produk perbankan syariah apabila tidak memahami penjelasan dari dosen atau dapat bertanya langsung kepada dosen pengajar yang bersangkutan apabila penjelasan yang diberikan kurang dimengerti.

b. Pemahaman mahasiswa terhadap pengakuan dalam perlakuan akuntansi syariah

Kemudian untuk pertanyaan pertama bagian pengakuan terdapat 8 orang yang belum paham bahwa ketika bank melakukan pembelian mobil pada PT. DEF maka akan diakui sebagai persediaan murabahah sesuai dengan PSAK 102 paragraf 18 disebutkan bahwa pada saat perolehan, aset murabahah diakui sebagai persediaan sebesar biaya perolehan.

Kemudian untuk pertanyaan ke-2 bagian pengakuan terdapat 14 orang responden yang belum paham bahwa piutang salam diakui pada saat modal usaha salam dibayarkan atau dialihkan kepada penjual. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Rizal Yaya Berdasarkan PSAK 103 paragraf 11 disebutkan bahwa piutang salam diakui pada saat modal usaha salam

dibayarkan atau dialihkan kepada penjual.¹⁷

Kemudian untuk pertanyaan ke-3 bagian pengakuan terdapat 8 orang responden yang belum paham bahwa tagihan termin diakui sebagai piutang istishna'. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa Berdasarkan PSAK 104 paragraf 23 disebutkan bahwa tagihan setiap termin kepada pembeli diakui sebagai piutang istishna' dan termin istishna' (*billing*) pada pos lawannya.¹⁸

Untuk pertanyaan ke-4 bagian pengakuan terdapat 14 orang responden yang tidak paham bahwa dana mudharabah yang disalurkan akan diakui sebagai investasi mudharabah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa Berdasarkan PSAK 105 paragraf 12 disebutkan bahwa dana mudharabah yang disalurkan oleh pemilik dana diakui sebagai investasi mudharabah pada saat pembayaran kas atau penyerahan aset non-kas kepada pengelola dana.¹⁹

Untuk pertanyaan ke-5 bagian pengakuan terdapat 10 orang responden yang belum paham bahwa pada saat bank menyerahkan kas atau aset non kas maka akan diakui sebagai investasi sesuai PSAK 106 paragraf 27.²⁰

Untuk pertanyaan ke-6 bagian pengakuan terdapat 15 orang responden yang belum paham bahwa ketika bank melakukan pembelian obyek ijarah

¹⁷*Ibid*, hlm. 238.

¹⁸*Ibid*, hlm. 265.

¹⁹Rizal Yaya, *loc.cit.* hlm. 130.

²⁰*Ibid*, hlm. 156.

maka akan diakui pada saat barang diserahkan oleh penjual. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah bahwa biaya perolehan, untuk objek ijarah baik aset berwujud maupun tidak berwujud, diakui saat objek ijarah diperoleh sebesar biaya perolehan.²¹

Untuk pertanyaan ke-7 bagian pengakuan terdapat 6 orang responden yang tidak paham bahwa penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah bahwa penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima dan diakui sebagai penambah dana zakat²² (PSAK 109 paragraf 09).

Untuk pertanyaan ke-8 bagian pengakuan terdapat 5 orang yang tidak paham bahwa pada saat bank telah menyetujui untuk memberikan pinjaman qard pada bapa Husin maka transaksi tersebut akan diakui pada saat penyerahan dana pinjaman qard kepada nasabah. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Rizal Yaya bahwa pada saat akad disepakati terdapat beberapa transaksi yang harus diakui oleh bank syariah. Transaksi tersebut adalah transaksi penyerahan dana pinjaman qard kepada nasabah dan transaksi penerimaan biaya administrasi pinjaman.²³

Hasil dari jawaban 30 responden pada 8 pertanyaan bagian pengakuan diperoleh data bahwa terdapat 33,33% mahasiswa tidak memahami tentang pengakuan dalam perlakuan akuntansi syariah dan

²¹Sri Nurhayati-Wasilah, *op.cit.* hlm. 224.

²²Sri Nurhayati-Wasilah, *loc.cit.* hlm. 299.

²³Rizal Yaya, *loc.cit.* hlm. 332.

66,66% mahasiswa memahami tentang pengakuan dalam perlakuan akuntansi syariah. Masih terdapat banyak mahasiswa yang kurang memahami masalah pengakuan ini, mereka beralasan bahwa mereka tidak pernah mempelajarinya dibangku perkuliahan. Padahal pengakuan ini adalah bagian dari PSAK yang mengatur masalah akuntansi syariah. Untuk itu, mahasiswa diharapkan dapat lebih mempelajari lagi masalah pernyataan standar akuntansi ini.

c. Pemahaman mahasiswa terhadap penyajian dalam perlakuan akuntansi syariah

Untuk pertanyaan pertama bagian penyajian terdapat 7 orang belum paham bahwa ketika bank melakukan pembelian maka akan disajikan sebagai persediaan.

Untuk pertanyaan ke-2 bagian penyajian terdapat 7 orang responden yang belum paham bahwa modal usaha salam yang diberikan akan disajikan sebagai piutang salam. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa berdasarkan PSAK 103 paragraf 20 s.d. 22, penyajian rekening yang terkait transaksi salam dan salam paralel antara lain piutang salam, yang timbul karena pemberian modal usaha salam oleh bank syariah²⁴

Untuk pertanyaan ke-3 bagian penyajian terdapat 12 orang responden yang belum paham bahwa piutang istishna' disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini disebutkan dalam PSAK paragraf 43.²⁵

²⁴*Ibid*, hlm. 244.

²⁵Sri Nurhayati-Wasilah, *op.cit.* hlm. 218.

Untuk pertanyaan ke-4 bagian penyajian terdapat 1 orang responden yang tidak paham bahwa bank sebagai pemilik dana menyajikan investasi mudharabah dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa investasi mudharabah atau transaksi mudharabah disajikan dalam laporan keuangan (pada bagian aset) sebesar nilai tercatat (PSAK 105 paragraf 36).²⁶

Untuk pertanyaan ke-5 bagian penyajian terdapat 11 orang responden yang belum paham bahwa ketika bank menyerahkan dana pada nasabah dalam pembiayaan musyarakah maka akan di sajikan sebagai investasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa berdasarkan PSAK 106 paragraf 36 tentang akuntansi musyarakah, terhadap beberapa hal yang perlu disajikan oleh bank sebagai mitra pasif terkait dengan transaksi musyarakah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut: a) Kas atau aset yang diserahkan kepada mitra aktif disajikan sebagai investasi musyarakah.²⁷

Untuk pertanyaan ke-6 bagian penyajian terdapat 6 orang yang belum paham bahwa ketika bank membeli obyek ijarah maka akan disajikan sebagai aset ijarah sesuai dengan PAPSI (2004).²⁸

Untuk pertanyaan ke-7 bagian penyajian terdapat 8 orang yang tidak paham bahwa zakat yang diterima dari bapa udin diakui sebagai penambah dana zakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah bahwa

²⁶Rizal Yaya, *op.cit.* hlm. 140.

²⁷*Ibid*, hlm. 167.

²⁸*Ibid*, hlm. 305.

berdasarkan PSAK 109 paragraf 10 disebutkan bahwa penerimaan zakat yang diterima dari *muzakki* diakui sebagai penambah dana zakat.²⁹

Untuk pertanyaan ke-8 bagian penyajian terdapat 17 orang esponden yang tidak paham bahwa pinjaman qard yang dilakukan bapa Husin akan disajikan dalam Neraca bank. Hal ini sesuai pendapat Rizal Yaya bahwa pinjaman qard yang bersumber dari intern bank disajikan dalam neraca bank pada pos pinjaman qardh, sedangkan yang bersumber dari ekstern bank disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan.³⁰

Dari tes yang diberikan kepada 30 orang responden dengan 8 pertanyaan mengenai penyajian diperoleh hasil bahwa 27,08% mahasiswa tidak memahami terhadap penyajian dalam perlakuan akuntansi syariah dan terdapat 72,92% mahasiswa memahami terhadap penyajian dalam perlakuan akuntansi syariah. Mahasiswa masih ada yang bingung setelah melakukan penjurnalan maka hasil dari penjurnalan tersebut akan disajikan dimana, apakah di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan lainnya. Mahasiswa yang tidak dapat menjawab mereka beralasan bahwa mereka tidak pernah mempelajari masalah tersebut. Sedangkan masalah penyajian ini adalah hal yang penting untuk dipelajari, oleh karena itu diharapkan kepada dosen pengajar yang bersangkutan untuk dapat menyelesaikan kurikulum pembelajaran secara tuntas masalah akuntansi syariah ini.

²⁹Sri Nurhayati-Wasilah, *op.cit.* hlm. 309.

³⁰Rizal Yaya, *op.cit.* hlm. 334.

- d. Pemahaman mahasiswa terhadap pengungkapan dalam perlakuan akuntansi syariah.

Untuk pertanyaan pertama bagian pengungkapan terdapat 8 orang yang belum paham ketika bank bertindak sebagai penjual maka bank syariah harus mengungkapkan harga perolehan aset murabahah. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah berdasarkan PSAK 102 paragraf 40, bank syariah sebagai penjual harus mengungkapkan hal-hal seperti harga perolehan aset murabahah, janji pemesanan dalam murabahah berdasarkan pesanan sebagai kewajiban atau bukan.³¹

Untuk pertanyaan ke-2 bagian pengungkapan terdapat 2 orang responden yang belum paham bahwa sebagai pembeli bank harus mengungkapkan jenis dan kuantitas barang pesanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa hal-hal yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang transaksi salam dan salam paralel antara lain Jenis dan kuantitas barang pesanan.³² (PSAK 103 paragraf 23d).

Untuk pertanyaan ke-3 bagian pengungkapan terdapat 4 orang responden yang belum paham bahwa sebagai penjual bank harus mengungkapkan metode akuntansi yang digunakan untuk pengukuran pendapatan kontrak istisna'. Hal ini sesuai dengan PSAK 104 paragraf 45.

Untuk pertanyaan ke-4 bagian pengungkapan terdapat 4 orang yang tidak paham bahwa bank sebagai pemilik dana mengungkapkan rincian jumlah

³¹*Ibid*, hlm. 208.

³²Rizal Yaya, *loc.cit.* hlm. 244.

investasi mudharabah berdasarkan jenisnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa berdasarkan PSAK 105 paragraf 38 dan PAPSI (2006) terdapat beberapa hal yang harus diungkap dalam transaksi mudharabah. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut: Rincian jumlah investasi mudharabah berdasarkan jenisnya (PSAK 105 paragraf 38b)³³

Untuk pertanyaan ke-5 bagian pengungkapan terdapat 10 orang responden yang belum paham bahwa apabila bank menyetujui untuk memberikan dana hal yang harus diungkapkan adalah isi kesepakatan utama usaha musyarakah. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizal Yaya bahwa berdasarkan PSAK 106 paragraf 37 dan PAPSI (2006) terdapat beberapa hal yang harus diungkap dalam transaksi musyarakah. Beberapa hal tersebut adalah: Isi kesepakatan utama usaha musyarakah, seperti porsi dana, pembagian hasil usaha, aktifitas usaha musyarakah, dan lain-lain (PSAK 106 paragraf 37a)³⁴

Untuk pertanyaan ke-6 bagian pengungkapan terdapat 10 orang responden yang belum paham bahwa sebagai pemilik obyek sewa bank dapat mengungkapkan batasan-batasan terhadap penggunaan barang sewa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah pemilik mengungkapkan dalam laporan keuangan terkait transaksi ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik, tetapi tidak terbatas pada: Pembatasan-pembatasan, misalnya ijarah lanjut.³⁵ (PSAK 107 paragraf 32).

³³*Ibid*, hlm. 141.

³⁴*Ibid*, hlm. 167.

³⁵Sri Nurhayati-Wasilah, *op.cit.* hlm. 225.

Untuk pertanyaan ke-7 bagian pengungkapan terdapat 11 orang yang tidak paham bahwa sebagai amil zakat hal yang diungkapkan ialah kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati-Wasilah bahwa Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada: Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;³⁶

Untuk pertanyaan ke-8 bagian pengungkapan terdapat 1 orang yang tidak paham bahwa hal yang harus diungkapkan bank syariah dalam laporan keuangannya ialah rincian jumlah pinjaman qard berdasarkan sumber dana, jenis penggunaan dan sektor ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Rizal Yaya bahwa Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI, 2004) menyatakan bahwa hal-hal berikut haruslah diungkap dalam catatan atas laporan keuangan bank syariah sekiranya memiliki transaksi pinjaman qardh yaitu rincian jumlah pinjaman qardh berdasarkan sumber dana, jenis penggunaan, dan sektor ekonomi.³⁷

Hasil dari tes yang dibrikan kepada 30 orang responden dengan 8 pertanyaan mengenai pengungkapan diperoleh bahwa 20,41% mahasiswa tidak memahami tentang pengungkapan dalam perlakuan akuntansi syariah dan

³⁶*Ibid*, hlm. 300.

³⁷Rizal Yaya, *op.cit.* hlm. 344.

79,59% mahasiswa memahami tentang pengungkapan dalam perlakuan akuntansi syariah. Mahasiswa sudah banyak yang mengerti tentang hal-hal yang harus diungkapkan oleh bank syariah. Namun masih terdapat mahasiswa yang kurang mengerti apa yang harus diungkapkan dan apa itu pengungkapan. Padahal hal tersebut adalah salah satu unsur dari PSAK yang mengatur tentang akuntansi syariah. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik diharapkan mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah untuk memperhatikan ketika dosen menjelaskan dan berani untuk bertanya apabila tidak mengerti dengan penjelasan yang diberikan dosen.

Setelah di dapatkan hasil dari tes yang dikerjakan oleh mahasiswa maka selanjutnya, akan ditentukan kriteria kelulusan dengan batas-batas kelulusan. Umumnya kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor sebagai berikut:

Skor mentah	skor standar
79,2%-90%	A (sangat paham)
70,4%-78%	B (paham)
57,2%-69%	C (cukup paham)
48,4%- 56%	D (tidak paham)
0%-47%	E (sangat tidak paham)

Dari tugas yang diberikan kepada mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah diperoleh nilai rata-rata perbankan syariah 66,09 dan nilai rata-rata ekonomi syariah 65,125. Dari nilai rata-rata tersebut maka rentang

skor nilai yang didapat adalah C, mahasiswa perbankan syariah dan ekonomi syariah cukup paham dengan ilmu akuntansi syariah.

Hasil dari tes tersebut menunjukkan rentang nilai yang cukup baik dari hasil tes yang dilakukan didapatkan bahwa banyak dari responden tidak menjawab dengan tepat terhadap penjumlahan yang peneliti berikan, serta pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang menjadi inti dari PSAK. Responden masih belum dapat menjurnal dengan memasukkan nama akun yang benar, namun hal itu masih dapat ditoleransi karena maksud dari responden sama saja. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman responden masih kurang terhadap teori akuntansi syariah.

2. Kendala-kedala yang dihadapi mahasiswa

Kendala atau faktor yang membatasi atau menghalangi pemahaman dari pertanyaan yang peneliti berikan kepada responden dari pertanyaan pertama didapatkan bahwa 12 orang responden tidak menyukai pembelajaran akuntansi dan 18 orang responden menyukai pembelajaran akuntansi. Hal ini menggambarkan kalau mahasiswa perbankan syariah dengan ekonomi syariah lebih banyak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran ilmu akuntansi syariah, dan hal tersebut memang sesuai dengan minat mahasiswa yang bersangkutan. Adapun yang tidak menyukai pembelajaran ilmu akuntansi syariah beralasan ilmu akuntansi syariah serlalu rumit dan nama-nama akunya sulit dimengerti. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Slameto minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.³⁸

Dari pertanyaan ke-2 terdapat 15 orang responden yang berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan dosen sudah baik dan terdapat 15 orang responden yang berpendapat bahwa metode mengajar yang digunakan dosen cukup baik. Metode mengajar merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru saat mengajar dapat mempengaruhi kualitas dari pada hasil pembelajaran, sebagaimana yang juga diungkapkan oleh Slameto metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.³⁹

Dari pertanyaan ke-3 didapatkan bahwa terdapat 13 orang responden yang menyatakan berani mengemukakan pendapat/bertanya waktu pembelajaran. Terdapat 17 orang responden yang tidak berani

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Renika Cipta,1995), hlm. 54-60.

³⁹*Ibid.*, hlm, 57.

mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan kalau masih banyak siswa yang malu-malu atau segan untuk bertanya, padahal itu tidak menjamin kalau mahasiswa tersebut paham dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen. Diskusi dalam pembelajaran merupakan hal yang baik dalam menunjang pemahaman mahasiswa hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Ahmad Sabri kalau diskusi merupakan kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.⁴⁰

Dari pertanyaan ke-4 didapatkan bahwa semua responden setuju bahwa perkuliahan akuntansi syariah diadakan dipagi hari. Dari pertanyaan ke-5 didapatkan bahwa semua responden tidak setuju bahwa perkuliahan diadakan disiang hari. Dari pertanyaan ke-6 didapatkan bahwa terdapat 9 orang responden setuju jika perkuliahan diadakan disore hari dan terdapat 21 orang responden yang tidak setuju apabila perkuliahan diadakan disore hari. Menurut slameto Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan

⁴⁰ Ahmad sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hml. 57.

pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.⁴¹ Pada pertanyaan ke-12 juga berhubungan dengan waktu perkuliahan berlangsung dimana banyak siswa yang merasakan suasana panas pada saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Jadi para pengajar atau dosen sebaiknya mengatur jadwal pelajaran dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana yang kondusif untuk proses pembelajaran, misalkan untuk mata kuliah ilmu akuntansi syariah di jadwalkan di pagi hari, karena mata kuliah tersebut berhubungan dengan menghitung.

Dari pertanyaan ke-7 didapatkan bahwa terdapat 12 orang responden menyatakan bahwa sarana-prasarana pembelajaran tidak mencukupi dan terdapat 18 orang responden yang menyatakan bahwa sarana-prasarana pembelajaran sudah mencukupi. Disamping itu 10 orang responden yang menyatakan bahwa referensi buku di perpustakaan masih belum mencukupi dan terdapat 20 orang responden yang menyatakan bahwa buku di perpustakaan sudah mencukupi. Hal ini menunjukkan masih adanya kendala yang dihadapi mahasiswa dalam belajar terutama masalah sarana dan prasarana yang tersedia. Hal itu bertentangan dengan Ahmad Sabri yang mengatakan alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah

⁴¹Slameto, *op.cit.*, hlm. 58.

menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.⁴²

Demikian halnya dengan gedung perkuliahan ada beberapa mahasiswa yang merasa gedung perkuliahan yang tersedia cukup baik. Namun masih ada kekurangannya seperti ruangan yang sempit dan ventilasi udara yang kecil mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi panas, sehingga mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam belajar.

Dari pertanyaan ke-9 didapatkan bahwa terdapat 13 orang responden yang menyatakan tidak mendapat motivasi belajar dari dosen pengajar dan terdapat 12 orang responden yang menyatakan mendapat motivasi belajar dari dosen pengajar. Dari hasil temuan dilapangan tersebut masih banyak mahasiswa yang mengungkapkan kalau mereka kurang mendapatkan motivasi belajar dari dosen, padahal motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.⁴³

Dari pertanyaan ke-11 didapatkan bahwa terdapat 8 orang responden yang menyatakan bahwa suasana saat pembelajaran berlangsung dengan tenang, dan terdapat 6 orang responden yang menyatakan bahwa suasana

⁴²Ahmad Sabri, *op.,cit*, hlm. 65.

⁴³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hlm. 239.

pembelajaran ribut dan 16 orang responden yang berpendapat bahwa suasana pembelajaran biasa saja. Menurut Gazali yang dikutip oleh Slameto bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara megusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakat.⁴⁴

⁴⁴Slameto, *op.,cit.*, hlm. 60.